

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan yang memberikan perubahan sebagai bagian dari hasil interaksi individu dengan lingkungannya disebut juga dengan belajar. Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir.¹Oleh karena itu, karakter atau sikap yang dimiliki oleh individu sebagai siswa adalah bentuk dari hasil belajar yang dilakukan secara berkelanjutan. Kegiatan belajar saat ini sudah menerapkan bentuk pembelajaran tematik yang dimana Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menjadi salah satu mata pelajaran yang terdapat di dalamnya.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam itu sendiri dianggap sebagai suatu mata pelajaran yang sulit untuk dipahami oleh siswa sehingga mengurangi minat mereka dalam mempelajarinya.² IPA menjadi salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam proses pengembangan pengetahuan siswa termasuk pada jenjang sekolah dasar. Menurut Indriani dalam jurnal yang ditulis oleh Nirmala Ekasari, mengatakan bahwa secara umum, tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar adalah agar siswa mampu menguasai pengetahuan, fakta, konsep, prinsip, proses, serta memiliki sikap ilmiah.³ Tidak hanya diharapkan dapat menguasai pengetahuan saja, namun siswa juga diharapkan dapat memiliki sikap-sikap yang menggambarkan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Sikap merupakan tingkah laku yang bersifat umum yang menyebar diseluruh hal yang dilakukan oleh siswa. Dalam proses belajar terdapat istilah sikap ilmiah,

¹ Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), P.

² Prihatini, Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*. September 2017, Volume 7, Issue 2, P. 171.

³ Ekasari, "Penerapan Metode Circuit Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Februari, 2021. Volume 2. Issue 2. PP. 283-284.

sikap ilmiah mencakup beberapa sikap yang seharusnya dimiliki oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari sebagai hasil dari telah terjadinya proses belajar di sekolah. Dari banyaknya sikap ilmiah hal yang paling lumrah kita temui sebagai bentuk dari belum dimilikinya sikap ilmiah yaitu sikap jujur, sikap ingin tahu dan sikap kerja sama. Sikap ilmiah tidak dapat dibentuk dalam waktu singkat, penanaman sikap ilmiah dilakukan secara terus menerus. Penanaman sikap ilmiah dapat membantu siswa dalam menanamkan karakter-karakter positif. Sikap ilmiah juga dapat dimiliki oleh siswa dengan usaha yang sungguh-sungguh. Salah satu pembelajaran yang memerlukan sikap ilmiah ialah pembelajaran IPA. Dalam pembelajaran IPA siswa tidak hanya mempelajari tentang kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep atau prinsip saja, tetapi juga mempelajari proses penemuan itu sendiri untuk memupuk sikap ilmiah.

Setelah melakukan tanya jawab dengan guru wali kelas V dari beberapa sekolah di kecamatan makasar yang nantinya akan dijadikan sebagai tempat penelitian, peneliti mendapatkan beberapa fakta dilapangan mengenai beberapa sikap siswa maupun siswi yang tidak mencerminkan sikap ilmiah. Diantaranya ialah masih minimnya sikap jujur, terutama dalam melakukan sebuah penilaian harian maupun penilaian lainnya. Hal ini dapat diketahui karena setelah selesai melaksanakan penilaian, tak jarang guru mendapatkan nilai-nilai yang serupa dari beberapa anak berbeda. Persamaan nilai ini tidak hanya terjadi sekali maupun dua kali, tetapi lebih dari itu. Dalam proses pembelajaran juga tidak banyak siswa yang berani menyampaikan rasa ingin tahunya mengenai materi yang dipelajari, hal ini juga dapat menjadi penyebab mengapa siswa memilih untuk bertanya ketika sedang diadakan penilaian oleh guru. Selai dalam proses penilaian menggunakan teks soal, siswa juga dinilai kurang menunjukkan kerjasama dalam kelompok jika sedang diberikan arahan menyelesaikan soal secara berkelompok.

Sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh guru kelas V, model pembelajaran yang sudah pernah diterapkan dalam penyampaian materi pada mata pelajaran IPA diantaranya ialah model pembelajaran kontekstual, *cooperative learning* dan juga *mind mapping*. Tak menutup kemungkinan juga bahwa model pembelajaran ceramah juga seharusnya pernah dijadikan pilihan model untuk penyampaian materinya.

Menurut Santoso, Pembelajaran Kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.¹ Pembelajaran ini kerap banyak digunakan oleh guru dalam menyampaikan sebuah materi, oleh karenanya penerapan pembelajaran secara kontekstual dapat dikatakan sudah tidak baru lagi.

Model *Cooperative Learning* adalah model pembelajaran yang menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok, yang hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok saling bertanggung jawab terhadap penguasaan materi.² Namun, tak jarang anggota kelompok tidak ikut menyampaikan pendapatnya atau tidak ikut dalam kegiatan berdiskusi. Hal ini dapat juga disebabkan oleh rasa ingin tahu serta kerjasama yang belum ingin ditunjukkan oleh siswa. Alasan ini lah yang menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan, karena dimulai dengan berdiskusi secara kelompoklah siswa diajarkan bagaimana cara memecahkan masalah dengan kerjasama.

Nurroeni mengatakan bahwa model pembelajaran *mind mapping* adalah model pembelajaran didalamnya terdapat kegiatan mencatat secara kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita.³ Berdasarkan penjelasannya, pada materi yang akan peneliti uji model ini dirasa kurang mendukung keberhasilan belajar siswa terutama pada sikap ilmiah. Karena materi yang dipilih oleh peneliti menjurus kepada praktek secara langsung dan tidak hanya mencatat teori saja.

Selain 3 model pembelajaran yang telah disebutkan ceramah juga menjadi salah satunya. Model tersebut memang cukup lumrah dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam model pembelajaran ceramah, siswa hanya perlu mendengarkan dan

¹ Santoso, "Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Sekolah Dasar." Januari 2017. Jurnal Cakrawala Pandas. Volume 3. Issue 1. P. 20.

² Sari and Rahman, "Peningkatan Motivasi Dan Kemampuan Kognitif IPA Melalui Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw." April 2018. Pancasakti Science Education Journal. Volume 3. Issue 1. P. 36.

³ Nurroeni, "Keefektifan Penggunaan Model Mind Mapping Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA." November 2013. *Journal of Elementary School*. Volume 2. P. 55.

mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru terkait dengan materi pelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran secara berulang, menyebabkan pembelajaran menjadi membosankan karena interaksi atau komunikasi antar guru dan siswa cenderung berjalan satu arah saja, siswa hanya aktif mencatat sehingga siswa kurang ikut serta secara aktif, hal ini mengakibatkan siswa sulit memahami tentang apa yang sedang dipelajari.

Oleh karena itu, peneliti berupaya meningkatkan sikap ilmiah siswa melalui model pembelajaran lain selain yang telah di jelaskan diatas, yaitu dengan model *Project Based Learning* (PjBL). Peneliti memilih model PjBL pada penelitiannya kali ini karena model tersebut dirasa mampu mewujudkan sikap-sikap ilmiah siswa yang telah disebutkan sebelumnya menjadi lebih baik. Model PjBL juga merupakan model pembelajaran yang nantinya akan merangsang siswa untuk menerapkan sikap ilmiah dalam penyelesaiannya. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan kelas eksperimen yang nantinya akan dijadikan sebagai kelas yang diberikan perlakuan dengan model PjBL.

Menurut Noviyanto, dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam terdapat satu materi tentang sistem pernapasan manusia. Konsep sistem pernapasan manusia dinilai penting untuk dipelajari oleh para siswa.⁴ Pada proses pembelajarannya pun harus dirancang untuk memupuk sikap ilmiah yang merupakan karakter yang dimiliki oleh ilmuwan sains. Kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran menjadi salah satu hal penting untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam melaksanakan pembelajaran pada materi ini antara lain ialah PjBL.

Model *Project Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang melibatkan siswa secara aktif untuk mengkonstruksikan pengetahuannya secara mandiri dengan mediasi teman sebayanya dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek yang telah dirancang guru⁵. Dengan model pembelajaran ini siswa difasilitasi untuk berkarya secara mandiri maupun dengan bekerja sama dalam kelompok. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai

⁴ Noviyanto, Juanengsih, and Rosyidatun, "Penggunaan Media Video Animasi Sistem Pernapasan Manusia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi." Jakarta, 2015. *Edusains*. Volume 7. Issue 1. P. 58.

⁵ Taupik and Fitria, "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Pencapaian Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar." 2021. *Jurnal Basicedu*. Volume 5. Issue 3. P. 1526.

diharapkan mampu membuat peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Melalui model pembelajaran diharapkan siswa mampu memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang jauh lebih baik serta diharapkan juga mereka menjadi individu yang lebih kreatif, inovatif dan lebih produktif. Dalam penerapan model pembelajaran PjBL memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa, komunikasi yang baik dengan orang lain, siswa dapat menyelesaikan masalah dan mengelola waktu dengan baik.

Hal ini di dukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhadiyanti, dkk, bahwa menggunakan pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan pengalaman siswa dalam mengorganisasikan proyek, mengalokasikan waktu, dan mengelola sumber daya seperti peralatan dan bahan untuk menyelesaikan tugas⁶. Penelitian lain yang sejalan dengan itu ialah penelitian yang dilakukan oleh Taupik dan Ftria, bahwa penggunaan model PjBL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar IPA siswa sekolah dasar⁷.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa menggunakan cara mengajar dengan model pembelajaran dapat membuat kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan, karena materi pembelajaran yang disampaikan dapat diterima oleh siswa melalui proses pembelajaran yang berbeda sehingga dapat meningkatkan aktifitas dan kreativitas siswa. Sebagai tindak lanjut peneliti akan melakukan penelitian menggunakan model PjBL yang sudah disebutkan diatas guna mengetahui sejauh mana pengaruhnya terhadap kemaksimalan sikap ilmiah yang seharusnya dimiliki oleh masing-masing siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Makasar. Tujuan dari melakukan pembelajaran dengan menggunakan model ini agar penyampaian materi lebih jelas dan siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

⁶ Nurhadiyati, Rusdinal, and Ftria, "Pengaruh Model Project Based Learning (PJBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." 2020. *Jurnal Basicedu*. Volume 5. Issue 1. PP. 331-332.

⁷ Taupik and Ftria, *op.cit.*, P. 1530.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, terdapat beberapa identifikasi masalah yang ditemukan. Identifikasi masalah yang muncul sebagai berikut :

1. Siswa belum maksimal dalam mengembangkan sikap ilmiah di kelas.
2. Pengaruh model *Project Based Learning* terhadap sikap ilmiah siswa kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Makasar.
3. Pentingnya kelompok belajar dalam proses mengembangkan sikap ilmiah siswa.
4. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah dibatasi pada pengaruh model *Project Based Learning* terhadap sikap ilmiah siswa kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Makasar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di paparkan di atas, dapat diketahui rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh model *Project Based Learning* terhadap sikap ilmiah siswa kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Makasar ?.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai penggunaan model pembelajaran di sekolah dasar.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Untuk mengetahui perbedaan penggunaan model pembelajaran dalam upaya meningkatkan sikap ilmiah siswa.
 - b. Bagi Siswa
Untuk memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari sebelumnya serta dapat meningkatkan sikap ilmiah siswa pada mata pelajaran IPA di sekolah.